



Penerapan Media Video Animasi Berbasis Powtoon untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Jelutung

Putri Rizki Agustina^{1*}, Ummil Muhsinin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi : putrirzkyagustina03@gmail.com

Abstract : *This research is motivated by the low poetry writing skills of third-grade students at MIS Tarbiyah Islamiyah Jelutung. This condition is evident from student learning outcomes that are still below the minimum completion standard and a lack of interest in expressing ideas and feelings through writing. The purpose of this study is to improve poetry writing skills by utilizing animated video media through the Powtoon website as an interesting and interactive learning tool. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in two cycles, including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The results show an increase in the average value of poetry writing skills from 61 in the pre-cycle (poor category), to 83 in the first cycle (good category), and increasing again to 90.3 in the second cycle (very good category). Thus, the use of Powtoon animated video media is proven to be effective in improving students' poetry writing skills.*

Keywords: *Animated Video Media; Learning Media; Poem Writing; Powtoon; Primary School.*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks puisi peserta didik kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Jelutung. Kondisi tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang masih berada di bawah standar ketuntasan minimal serta kurangnya minat dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi dengan memanfaatkan media video animasi melalui website Powtoon sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi dari pra-siklus sebesar 61 (kategori kurang baik), menjadi 83 pada siklus I (kategori baik), dan meningkat lagi menjadi 90,3 pada siklus II (kategori sangat baik). Dengan demikian, penggunaan media video animasi Powtoon terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Kata kunci: Media Video Animasi; Media Pembelajaran; Menulis Teks Puisi; Powtoon; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah tidak hanya mencakup penguasaan materi akademik, tetapi juga meliputi perkembangan keterampilan, sikap, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang holistik, yang menggabungkan teori dengan praktik, serta memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar tidak serta merta terjadi, tetapi perlu didukung dengan pendekatan pembelajaran yang tepat (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam setiap kegiatan belajar. (Ani Widayati, 2018)

Sebagai tenaga pendidik tentu harus cermat dalam menghadapi masalah belajar yang dialami siswa, salah satu hal yang bisa dilakukan pendidik ialah salah satunya dengan menggunakan strategi belajar yang cocok dalam setiap pembelajaran, penggunaan strategi dan media pembelajaran akan sangat membantu untuk memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran antara lain modul, buku teks, LKS, dan BSE (Buku Sekolah Elektronik). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) saat ini sangat pesat dan juga mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan. Salah satu pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan adalah pemanfaatannya dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran saat ini telah mengadaptasi (Sulaiman, 2022)

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada jenjang sekolah dasar. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pengembangan intelektual, emosional, dan kreativitas siswa. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis puisi. Menulis puisi menuntut kemampuan siswa untuk mengolah ide, memilih diksi, dan menyusunnya dalam larik-larik puitis yang indah dan bermakna. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi; hambatan tersebut antara lain keterbatasan kosa kata, kesulitan mengembangkan gagasan, serta rendahnya motivasi dalam menulis (Rahmawati & Citrawati, 2023). Kondisi serupa juga terlihat pada peserta didik kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Jelutung Kota Jambi, yang cenderung kurang mampu menuangkan ide dan perasaan mereka ke dalam bentuk tulisan puitis. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran terstruktur (mis. Concept Sentence, Explicit Instruction, experiential learning), penggunaan sumber belajar kontekstual, dan pemanfaatan media/audio-visual dapat meningkatkan kompetensi menulis puisi secara signifikan dengan peningkatan skor rata-rata dan persentase ketuntasan setelah intervensi (Istoriana & Wafda, 2023; Simarmata, 2024; La Asmin, Mazhud, & Akidah, 2024; Suryani & Kuswara, 2024). Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan menulis puisi bagi peserta didik kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Jelutung perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang memadukan model instruksional yang jelas, latihan berulang, media yang memicu imajinasi, dan sumber belajar lingkungan agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal (Rahmawati & Citrawati, 2023; Suryani & Kuswara, 2024).

Masalah rendahnya keterampilan menulis puisi ini diperparah dengan masih dominannya metode pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah dan monoton, sehingga siswa merasa cepat bosan dan kurang termotivasi. Padahal, pembelajaran menulis membutuhkan strategi yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa terdorong untuk mengungkapkan ide-idenya secara bebas. Menurut Gunadi et al. (2023), pembelajaran bahasa yang aktif dan kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkaya keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran berbasis audiovisual hadir sebagai salah satu solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media audiovisual mampu menghadirkan kombinasi teks, gambar, animasi, dan suara yang dapat merangsang berbagai indera siswa sekaligus. Menurut Amelia & Manurung (2022), penggunaan media audiovisual berbasis Powtoon terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar karena dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, pemanfaatan media berbasis teknologi ini sejalan dengan upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, khususnya dalam keterampilan menulis.

Selain itu, Anggita (2021) menegaskan bahwa Powtoon dapat menjadi solusi media pembelajaran kreatif, terutama pada masa pandemi, karena mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Melalui fitur animasi, ilustrasi, serta audio yang disediakan, Powtoon dapat membantu siswa memahami materi sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menuangkan ide ke dalam tulisan. Kelebihan media ini terletak pada kemampuannya memadukan aspek visual dan audio sehingga pesan pembelajaran menjadi lebih mudah diterima dan diingat oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Amelia & Manurung (2022) yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat pemahaman konsep karena dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret.

Pembelajaran di sekolah tidak hanya mencakup penguasaan materi akademik, tetapi juga meliputi perkembangan keterampilan, sikap, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Gunadi et al., 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang holistik, yang menggabungkan teori dengan praktik, serta memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-

hari. Terdapat beberapa kesulitan Siswa Kelas III MIS Tarbiyah Islamiah dalam menulis puisi, pertama kesulitan itu terletak pada penentuan tema dan judul yang dikembangkan dalam puisi, kedua kesulitan dalam mengembangkan ide-ide yang telah mereka pikirkan menjadi sebuah teks puisi, dan terakhir kesulitan siswa dalam memilih diksi atau pemilihan kata yang indah pada teks puisi. yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis adalah penggunaan pendekatan yang kurang tepat.

Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, penggunaan Powtoon memberikan peluang yang sangat besar bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, sekaligus kemampuan literasi mereka. Melalui media ini, siswa tidak hanya belajar menyusun kata-kata puisi dengan memperhatikan diksi, majas, dan rima, tetapi juga memperoleh pengalaman baru dalam memvisualisasikan makna puisi ke dalam bentuk animasi, gambar, maupun efek suara yang mendukung. Perpaduan antara teks dan visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, sehingga proses menulis puisi tidak lagi terasa monoton, melainkan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian, Powtoon berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus yang efektif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa agar berani berkarya dan mengekspresikan perasaan mereka melalui bahasa puisi. Menurut Pulungan et al. (2016), puisi merupakan sarana untuk mengungkapkan emosi sekaligus melatih daya imajinasi anak. Kehadiran Powtoon memperkuat fungsi tersebut karena menghadirkan pengalaman belajar yang imajinatif, kreatif, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengolah ide dan menuangkannya ke dalam bentuk karya sastra yang unik. Lebih jauh lagi, pembelajaran puisi dengan bantuan Powtoon juga membuka ruang kolaborasi, misalnya melalui proyek kelompok di mana siswa dapat saling bertukar gagasan, mendiskusikan tema, dan bersama-sama menghasilkan karya puisi audiovisual yang menarik dan bermakna.

2. KAJIAN TEORI

Media Pembelajaran

Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mampu merangsang pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik. Media tidak hanya dipandang sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, melainkan memiliki peran utama sebagai mediator yang menjembatani interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga penyajian materi dapat lebih jelas, menarik, serta efisien. Dengan menggunakan media, guru dapat memperjelas pesan yang disampaikan sehingga mengurangi kecenderungan verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang,

waktu, maupun keterbatasan indra manusia, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, media juga memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan gaya belajar masing-masing, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan inovatif sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, karena media tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Ringkasan definisi dan fungsi ini dirangkum dari berbagai kajian teoritis yang relevan dalam penyusunan skripsi.

Pada bidang komunikasi sosial, istilah media sering diletakkan dengan sosial atau disebut dengan media sosial atau ada yang menyebutnya jaringan sosial, yang saat ini digemari dimana-mana. Dengan seperti itu media ialah *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan. Bila media ialah sumber belajar, maka secara luas media bisa diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pada proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Sebab pada kegiatan itu ketidakjelasan bahan yang disampaikan bisa dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik bisa disederhanakan memakai bantuan media (Yuliyanto et al., 2018). Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan bisa dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan seperti itu, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat pula, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang sudah dirumuskan. Sebab itu, tujuan pengajaran mesti dijadikan sebagai pangkal acuan guna memakai media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat pada pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Hasan et al., 2021). Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media pada pembelajaran (Arsyad A, 2011), yakni: Menyampaikan materi Pelajaran bisa diseragamkan. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Efisiensi pada waktu dan tenaga. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Media memungkinkan proses belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Media bisa menumbuhkan sikap positif kepada peserta didik pada materi dan proses belajar. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain itu, Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri

sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditor, dan kinestetiknya. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran bisa berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan (Arsyad A, 2011). Sehingga Tujuan diterapkannya atau manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar (Arsyad A, 2011), ialah sebagai berikut: Media pembelajaran bisa memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga bisa memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran bisa meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik, sehingga bisa menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik guna belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran bisa mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu. Media pembelajaran bisa memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru dan Masyarakat serta lingkungannya, seperti melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun Binatang.

Media Audiovisual dan Powtoon

Media audiovisual menggabungkan unsur gambar dan suara sehingga memiliki kemampuan menampilkan informasi bergerak disertai audio — ini meningkatkan retensi dan keterlibatan siswa. *Powtoon* dipaparkan sebagai aplikasi web yang memudahkan pembuatan video animasi/paparan interaktif (template, animasi tulisan, karakter, timeline yang mudah). Kelebihan *Powtoon*: praktis (online tanpa instalasi), banyak template/animasi, interaktif, dan output dapat diekspor ke format video/YouTube. Kekurangannya: butuh koneksi internet, beberapa fitur berbayar, dan batasan durasi pada versi gratis. Penggunaan *Powtoon* dinilai mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa serta mempermudah penyajian konsep yang abstrak.

Banyak jenis software dan aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan media pembelajaran audiovisual, mulai dari Filmora, Windows Movie Maker, *Powtoon*, dan berbagai aplikasi lainnya. Setiap perangkat lunak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga pemilihan aplikasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Menurut Juliana dkk. (2011), salah satu program yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi media pembelajaran yang interaktif dan menarik adalah *Powtoon*. Hal ini dikarenakan *Powtoon* dilengkapi dengan beragam fitur animasi yang memikat, seperti animasi tulisan tangan, animasi berbentuk kartun,

hingga efek transisi yang lebih hidup. Selain itu, pengaturan timeline yang sederhana dan mudah digunakan menjadikan Powtoon sebagai salah satu aplikasi yang ramah bagi guru maupun peserta didik yang masih pemula dalam bidang teknologi. Dengan demikian, penggunaan Powtoon tidak hanya dapat meningkatkan kreativitas pendidik dalam menyajikan materi, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui tampilan visual yang dinamis dan menyenangkan.

Penggunaan Powtoon dalam pembelajaran dapat dikatakan masih tergolong baru dan belum banyak diketahui ataupun dimanfaatkan secara luas oleh para pendidik. Meskipun demikian, kehadiran media ini menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Secara umum, penerapan Powtoon tidak jauh berbeda dengan penggunaan PowerPoint sebagai media presentasi bahan ajar, namun Powtoon memiliki keunggulan tersendiri karena menyajikan lebih banyak pilihan animasi yang variatif, kreatif, dan interaktif. Dengan fitur-fitur tersebut, materi pelajaran dapat disajikan secara lebih menarik, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Powtoon juga memungkinkan pendidik untuk mengemas konten pembelajaran ke dalam bentuk animasi yang sederhana, namun komunikatif dan mudah dipahami. Hal ini tentu dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Dengan kata lain, Powtoon tidak hanya menjadi alternatif media pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi inovasi yang mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. (Anggita, 2021).

Peserta didik yang cenderung menyukai suasana belajar yang santai dan tidak kaku dapat sangat terakomodasi dengan penggunaan media Powtoon. Media ini memberikan nuansa pembelajaran yang lebih ringan dan menyenangkan tanpa mengurangi esensi dari materi yang disampaikan. Penyajian materi, terutama yang berkaitan dengan konsep abstrak atau penjelasan yang membutuhkan visualisasi, dapat dipermudah dengan adanya animasi, ilustrasi, dan efek transisi yang tersedia di Powtoon. Hal ini membuat informasi yang sebelumnya terasa rumit dan sulit dipahami dapat diterima dengan lebih jelas dan menarik, sehingga memudahkan peserta didik dalam membangun pemahaman. Selain itu, keunggulan Powtoon terletak pada kemampuannya mengatasi keterbatasan ruang, waktu, maupun daya indra manusia dalam menyerap informasi, karena materi dapat dikemas menjadi lebih ringkas, visual, dan komunikatif. Tidak hanya sebagai media penyampaian materi, Powtoon juga bisa dijadikan sebagai sarana penilaian autentik, di mana pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat animasi sederhana mereka sendiri. Aktivitas ini tidak hanya melatih

keaktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan teknologi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri serta kemandirian belajar peserta didik dalam mengolah materi sesuai pemahaman mereka masing-masing.(Perwita & Fujiastuti, 2021). Sehingga dengan menggunakan Audio/Video dari pada alat presentasi standar menjauhkan pengguna dari ketergantungan yang berlebihan pada teks untuk menyampaikan ide dan pengguna dapat menciptakan pengalaman

Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif karena melibatkan kemampuan menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Keterampilan ini tidak diperoleh secara otomatis, melainkan membutuhkan proses yang berkesinambungan, latihan yang intensif, serta penguasaan terhadap berbagai unsur kebahasaan seperti pemilihan diksi yang tepat, penggunaan ejaan yang benar, serta penyusunan struktur kalimat yang sesuai kaidah. Dalam konteks menulis puisi, keterampilan tersebut semakin kompleks karena penulis dituntut untuk mampu melakukan pengendapan ide, pemilihan diksi yang bernuansa puitik, permainan kata yang indah, serta pengorganisasian larik dan bait agar menghasilkan karya yang estetis sekaligus bermakna. Bagi anak-anak, penulisan puisi idealnya disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan bahasa mereka, sehingga penggunaan bahasa yang sederhana, tema yang dekat dengan pengalaman sehari-hari, serta irama yang mudah dipahami menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah mengungkapkan perasaan dan ide kreatifnya tanpa terbebani oleh struktur yang rumit. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi tidak hanya melatih aspek kognitif (kemampuan mengolah isi dan ide), tetapi juga mengembangkan aspek kebahasaan (pemilihan diksi, rima, dan majas) serta aspek afektif (percaya diri, ekspresi diri, dan kreativitas). Melalui keterpaduan ketiga aspek tersebut, menulis puisi dapat menjadi wahana yang efektif untuk mengasah kepekaan bahasa, mengembangkan imajinasi, sekaligus membentuk karakter anak agar lebih apresiatif terhadap nilai-nilai keindahan dan seni bahasa.

Selain itu menulis adalah kegiatan yang membutuhkan pemahaman penuh tentang suatu jenis teks agar dapat membangkitkan ide dan mampu memberikan informasi kepada pembaca teks (Gunadi et al., 2023). Menulis memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan sistem penalaran otak manusia sehingga menghasilkan karya, khususnya karya tulis secara efisien. Menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa. Menurut Tarigan dalam (Oktavia & Hendratno, 2021) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa

(verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulisan sebagai medianya. Menulis merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar mengenai kemampuan dan potensi diri kita sampai dimana pengetahuan kita tentang topik atau materi yang di berikan.

Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting selain menyimak, berbicara, dan membaca, karena melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengetahuan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan ini tidak hadir secara alami, melainkan harus diperoleh melalui proses belajar yang terarah serta latihan yang berkesinambungan agar penulis mampu menuangkan ide secara runtut, logis, dan sesuai kaidah bahasa. Tarigan (2020) menegaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, di mana simbol-simbol tulisan berperan sebagai media penyampai pesan, sehingga pembaca dapat memahami maksud penulis meskipun tanpa bertatap muka secara langsung. (Rahman et al., 2022)

Dalam kegiatan belajar menulis puisi, indikator keterampilan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan motorik peserta didik, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada prosesnya (Prasetyo & Suryani, 2018). Pada aspek kognitif, siswa diarahkan untuk menggali ide sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti keluarga, sekolah, hewan peliharaan, atau alam sekitar. Selanjutnya, siswa didorong untuk menuangkan gagasan dan perasaannya ke dalam beberapa baris kalimat sederhana sebagai bentuk ekspresi awal dalam menulis puisi. Selain itu, mereka juga mulai dilatih menggunakan kata-kata deskriptif yang sederhana, misalnya kata sifat seperti “indah,” “ceria,” atau “lucu,” agar puisi yang ditulis dapat lebih hidup dan mudah dipahami.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode utama. Menurut Arikunto (2019), PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan utama memperbaiki proses pembelajaran. PTK dipandang relevan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, kemudian merancang solusi praktis yang dapat segera diterapkan dan dievaluasi efektivitasnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, karena hasilnya dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam

penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan studi tindakan kelas dengan memanfaatkan media video animasi melalui website Powtoon sebagai sarana pembelajaran inovatif. Media ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam menggabungkan elemen visual, audio, teks, dan animasi yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan Powtoon dalam pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk lebih mudah memahami materi sekaligus menumbuhkan kreativitas mereka dalam menulis teks puisi. Selain itu, penggunaan PTK dengan media ini juga memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi berkelanjutan, sehingga setiap siklus pembelajaran dapat diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan baik dari segi proses pembelajaran maupun keterampilan menulis puisi siswa.

Jenis penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan secara langsung dalam siklus pembelajaran, Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa pihak yang melakukan tindakan adalah pendidik itu sendiri. Sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan pendidik yang sedang melakukan tindakan. Artinya peneliti tidak melakukan sendiri, namun peneliti berkolaborasi dengan pendidik kelas. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Ariyanto et al., 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Jelutung Kota Jambi, dengan subjek penelitian yaitu 15 orang siswa kelas III, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana penggunaan media Powtoon dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Kemudian pada pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi, Menurut Sugiyono (2023), observasi merupakan cara untuk memperoleh data dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media Powtoon. Data yang diperoleh meliputi keterlibatan siswa, respon terhadap media, serta aktivitas belajar selama tindakan berlangsung.

Sedangkan wawancara, menurut Wibowo (2018), merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman serta

pengetahuannya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru kelas III serta beberapa peserta didik sebagai upaya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait kendala, kelebihan, serta efektivitas penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data yang tidak dapat terungkap melalui observasi semata, seperti pandangan subjektif guru mengenai kesesuaian media dengan karakteristik siswa, respons emosional peserta didik terhadap penggunaan media, hingga persepsi mereka tentang kemudahan atau kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, wawancara berperan penting dalam memberikan gambaran yang lebih utuh dan kaya mengenai implementasi media Powtoon, baik dari sudut pandang pendidik maupun peserta didik.

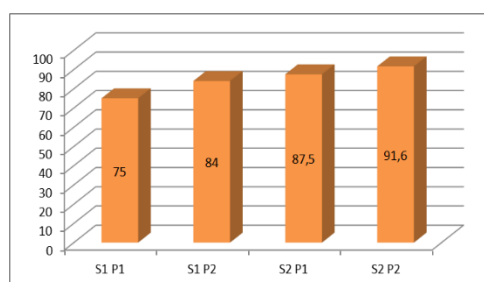
Selain itu Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya teks puisi siswa, serta catatan nilai keterampilan menulis. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti autentik dalam mendukung data penelitian. Sehingga, metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan komprehensif. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan dapat berupa foto kegiatan pembelajaran yang merekam proses interaksi guru dan siswa, hasil karya teks puisi siswa yang menunjukkan kreativitas serta perkembangan keterampilan menulis, dan catatan nilai keterampilan menulis yang merefleksikan kemampuan siswa secara terukur. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti autentik dalam mendukung data penelitian, tetapi juga sebagai sumber informasi tambahan yang dapat dianalisis untuk memperkuat temuan. Dengan adanya dokumentasi, peneliti memiliki rekam jejak nyata yang dapat diverifikasi kembali, sehingga meningkatkan validitas penelitian dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses maupun hasil belajar siswa.

Arikunto (2019:64) menyatakan penelitian ini mengacu pada desain PTK yang terdiri dari empat tahapan yang perlu dilakukan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus sampai dengan tercapainya indikator. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan untuk mempersiapkan pelaksanaan penelitian secara sistematis. Kegiatan tersebut meliputi penetapan waktu penelitian serta penentuan subjek penelitian yang akan terlibat, dilanjutkan dengan diskusi bersama guru mengenai penerapan media pembelajaran video animasi melalui website Powtoon. Selanjutnya, peneliti menelaah materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menentukan indikator yang relevan, kemudian menyiapkan modul ajar dengan materi teks puisi sesuai

indikator yang telah ditetapkan menggunakan media video animasi Powtoon. Peneliti juga memilih topik pembelajaran yang sesuai, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, serta menyusun instrumen penilaian berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Terakhir, peneliti menentukan observer dalam pelaksanaan penelitian, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru kelas melaksanakan tindakan pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas III MIS Tarbiyah Islamiyah Jelutung Kota Jambi dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis teks puisi melalui media video animasi Powtoon. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru maupun peserta didik. Skor observasi guru pada siklus I memperoleh rata-rata 79 (kategori baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,55 (kategori sangat baik). Sementara itu, skor observasi peserta didik juga mengalami peningkatan, dari rata-rata 73,9 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 88,5 (kategori baik) pada siklus II.



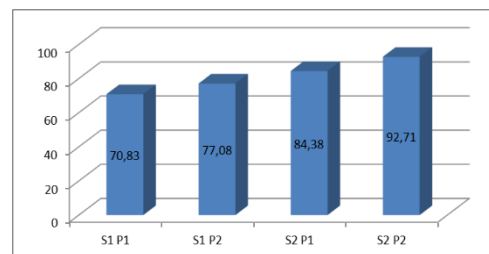
Gambar 1. Rekapitulasi Lembar Observasi.

Berdasarkan rekapitulasi lembar observasi pendidik pada diagram di atas, dapat dilihat adanya perkembangan yang signifikan dalam kinerja pendidik antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, hasil observasi pendidik menunjukkan nilai yang berada di kategori “Cukup Baik”, dengan persentase 75 untuk Pertemuan I dan 83 untuk Pertemuan II yang menghasilkan nilai rata-rata 79. Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus I, pendidik masih melakukan upaya perbaikan dalam hal pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, meskipun sudah mencapai tingkat yang cukup memadai.

Pada Siklus II terjadi peningkatan dalam kinerja pendidik. Untuk Pertemuan I pada Siklus II, persentase lembar observasi pendidik meningkat menjadi 87,5 yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama di siklus II, pendidik telah mampu meningkatkan kualitas pengajaran dengan lebih baik. Pada pertemuan II Siklus II, nilai persentase semakin tinggi,

yaitu 91,6 yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran pendidik telah mencapai tingkat yang sangat baik.

Peningkatan ini tercermin dalam nilai rata-rata keseluruhan pada Siklus II yang mencapai 89,5. Jika dibandingkan dengan Siklus I yang memiliki nilai rata-rata 79. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik berhasil meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran secara lebih efektif, baik dalam hal interaksi dengan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, maupun pengelolaan waktu. Peningkatan ini mencerminkan bahwa refleksi dan perbaikan yang dilakukan oleh pendidik antara siklus pertama dan kedua membuahkan hasil yang signifikan.



Gambar 2. Rekaptulasi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan rekaptulasi lembar observasi peserta didik pada Siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan dalam aktivitas belajar peserta didik. Pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Nilai lembar observasi peserta didik pada pertemuan I mencapai 70,83 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 77,08 dengan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 74. Meskipun hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam proses pembelajaran, masih terdapat ruang untuk perbaikan agar pencapaian mereka lebih maksimal.

Pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan perkembangan yang sangat positif dalam keterlibatan maupun pencapaian peserta didik. Nilai lembar observasi peserta didik pada pertemuan I mencapai 84,38, kemudian meningkat secara signifikan pada pertemuan II menjadi 92,71, sehingga menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 88,5. Peningkatan skor ini mencerminkan adanya konsistensi dalam upaya siswa untuk berpartisipasi aktif, menjaga fokus, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Tidak hanya itu, angka tersebut juga menandakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II benar-benar mampu menjawab kendala yang muncul pada siklus sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan hasil pada Siklus I, perkembangan ini mengindikasikan adanya perbaikan yang signifikan, baik dari sisi penguasaan materi maupun sikap belajar peserta didik. Pembelajaran yang semula masih diwarnai dengan kurangnya partisipasi, keterbatasan ide, serta rendahnya antusiasme siswa, pada Siklus II berubah menjadi lebih efektif, terarah, dan kondusif. Media video animasi Powtoon yang digunakan terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mendorong siswa untuk lebih termotivasi serta berani mengekspresikan kreativitasnya dalam menulis puisi. Dengan demikian, peningkatan hasil observasi ini menjadi bukti kuat bahwa perbaikan strategi pada siklus II berhasil meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil tes keterampilan menulis puisi yang menunjukkan adanya perkembangan yang konsisten dari tahap prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata keterampilan menulis peserta didik hanya mencapai 61,1 yang termasuk kategori *kurang baik*. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebelum tindakan diberikan, kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah, baik dari segi penguasaan diksi, pengorganisasian larik dan bait, maupun keberanian mengekspresikan ide. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat cukup signifikan menjadi 79,1 dengan kategori *cukup baik*. Peningkatan ini menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan media pembelajaran, meskipun masih ditemukan beberapa kelemahan, misalnya sebagian siswa belum konsisten dalam memilih kata puitis dan mengatur irama puisi.

Selanjutnya, pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 85,7 yang masuk kategori *baik*. Peningkatan pada tahap ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media video animasi Powtoon semakin efektif dalam membantu siswa menulis puisi secara lebih terarah, kreatif, dan percaya diri. Hasil ini juga diperkuat oleh rekapitulasi nilai keterampilan menulis, di mana nilai rata-rata meningkat dari 83 (baik) pada siklus I menjadi 90,3 (sangat baik) pada siklus II. Data tersebut menunjukkan adanya lonjakan kualitas hasil belajar yang signifikan, sekaligus membuktikan bahwa penggunaan media inovatif mampu mengatasi kendala yang dialami siswa pada tahap awal. Dengan demikian, peningkatan nilai dari prasiklus hingga siklus II tidak hanya menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa penggunaan media Powtoon dapat berkontribusi secara efektif terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Distribusi nilai peserta didik pada siklus II semakin menunjukkan hasil yang memuaskan dan signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 15 siswa, sebanyak 11 siswa (73%) berhasil mencapai kategori sangat baik dengan skor 90–100, yang menandakan

mayoritas siswa mampu menguasai keterampilan menulis teks puisi dengan sangat optimal. Selain itu, terdapat 3 siswa (20%) yang berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa meskipun belum sempurna, mereka sudah memahami konsep dasar dan mampu menerapkannya dengan benar. Hanya 1 siswa (7%) yang masih berada pada kategori cukup, yang berarti masih terdapat ruang untuk bimbingan lebih lanjut agar dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. Menariknya, tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori kurang maupun sangat kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa telah berada di atas standar minimal pencapaian kompetensi. Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan media video animasi Powtoon tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar, memperkuat motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

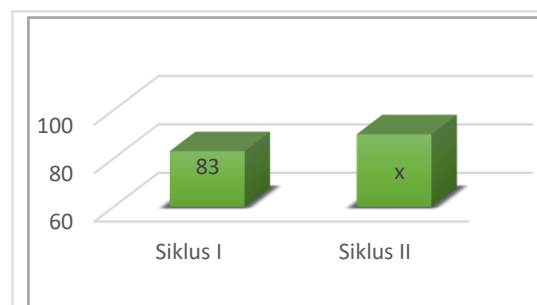
Peningkatan keterampilan menulis teks puisi peserta didik sejalan dengan penerapan media pembelajaran video animasi Powtoon yang interaktif dan inovatif. Media ini menyajikan materi dengan kombinasi gambar, animasi, teks, dan audio yang selaras, sehingga mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup serta menarik perhatian siswa. Penyajian materi yang bervariasi ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Motivasi yang tumbuh dari penggunaan media ini berdampak langsung pada keterampilan menulis, karena siswa terdorong untuk menuangkan ide, perasaan, dan imajinasi mereka ke dalam bentuk puisi dengan lebih percaya diri. Sehingga juga tercermin dari hasil observasi selama proses pembelajaran, di mana peserta didik tampak lebih aktif, fokus, dan terlibat penuh dalam kegiatan menulis puisi dibandingkan sebelumnya. Jika pada awalnya sebagian siswa cenderung pasif, bingung mencari ide, atau kurang berani mengungkapkan gagasan, maka setelah diterapkan media Powtoon, mereka terlihat lebih antusias untuk mencoba menulis dan bahkan mampu menghasilkan karya yang lebih variatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video animasi Powtoon bukan hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, tetapi juga secara nyata memperkuat kemampuan mereka dalam menulis teks puisi secara kreatif dan bermakna.

Selain itu, penggunaan Powtoon juga berkontribusi pada peningkatan kreativitas peserta didik. Visualisasi animasi membantu siswa lebih mudah menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk puisi. Hasil tes menulis menunjukkan adanya perkembangan keterampilan siswa dalam memilih diksi yang tepat, menyusun larik dengan runtut, serta menghasilkan puisi yang lebih kreatif dan bernilai estetis. Dengan demikian, media Powtoon tidak hanya berfungsi

sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong imajinasi dan ekspresi siswa.

Efektivitas strategi penelitian tindakan kelas (PTK) terbukti turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran karena pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk secara sistematis memperbaiki metode yang digunakan. Siklus PTK yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kendala, menganalisis kelemahan, serta merancang solusi yang lebih tepat pada setiap tahap pembelajaran. Dengan adanya refleksi, guru dapat menyesuaikan strategi yang sebelumnya kurang efektif, sehingga pada siklus berikutnya kualitas pembelajaran semakin meningkat. Hal ini terlihat jelas pada hasil siklus II yang lebih optimal dibandingkan siklus I, karena guru berhasil memanfaatkan hasil refleksi untuk menyesuaikan strategi mengajar, baik dari segi penyampaian materi, pemilihan media, maupun pengelolaan kelas.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, salah satunya oleh M. Rasyid Nurdin (2021), yang membuktikan bahwa penggunaan media video animasi Powtoon sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa Powtoon tidak hanya relevan digunakan dalam konteks pembelajaran ini, tetapi juga memiliki validitas secara lebih luas sebagai media inovatif yang mampu memadukan aspek visual, audio, dan animasi untuk menarik perhatian siswa serta menumbuhkan motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis teks puisi melalui PTK pada penelitian ini tidak terlepas dari kombinasi antara siklus reflektif yang sistematis dengan pemanfaatan media pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.



Gambar 3. Rekapitulasi Keterampilan Menulis

Teks Pusisi Peserta Didik Siklus I dan II.

Berdasarkan rekapitulasi peningkatan keterampilan menulis teks puisi pada Siklus I dan Siklus II, terlihat adanya kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menulis peserta didik. Pada Siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83 yang termasuk dalam kategori “ Baik”.

Ini menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan pembelajaran, peserta didik sudah menunjukkan kemampuan menulis yang cukup, namun masih ada ruang untuk perbaikan agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Pada Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 90,3, yang sudah masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penggunaan media video animasi melalui website powtoon ini yang diterapkan dalam Siklus II lebih efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis teks puisi mereka. Dengan hasil yang lebih baik, peserta didik mampu menulis dengan lebih terstruktur dan kreatif, serta memahami lebih dalam teknik-teknik menulis.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan pada Siklus II berhasil memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi, diharapkan keterampilan menulis teks puisi peserta didik terus berkembang mencapai tingkat yang lebih baik pada siklus-siklus berikutnya. Keberhasilan ini juga memberikan dasar bagi pendidik untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang digunakan agar hasil pembelajaran semakin optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Rasyid Nurdin pada tahun 2021 bahwa peningkatan keterampilan menulis teks puisi menggunakan media pembelajaran video animasi melalui website powtoon ini mampu untuk meningkatkan hasil menulis teks puisi peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan media video animasi melalui website Powtoon untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi bagi peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Jelutung Kota Jambi, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

- a) Peningkatan Proses Pembelajaran dalam penerapan media video animasi Powtoon mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan, dari rata-rata skor 79 pada siklus I menjadi 89,55 pada siklus II dengan kategori “baik”. Sementara itu, observasi aktivitas peserta didik juga meningkat, dari rata-rata 73,9 pada siklus I menjadi 88,5 pada siklus II dengan kategori “baik”.
- b) Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Puisi sehingga kemampuan menulis teks puisi peserta didik meningkat secara signifikan setelah diterapkannya media video animasi Powtoon. Nilai rata-rata keterampilan menulis yang semula pada prasiklus hanya sebesar 61,1 (kategori “kurang baik”), meningkat pada siklus I menjadi 79,1 (kategori “cukup

baik”), dan mencapai 85,7 (kategori “baik”) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Powtoon efektif dalam membantu peserta didik mengekspresikan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun puisi dengan lebih kreatif dan terstruktur.

- c) Efektivitas Media Powtoon secara keseluruhan, penggunaan media video animasi melalui website Powtoon terbukti efektif untuk meningkatkan baik proses pembelajaran maupun hasil keterampilan menulis teks puisi peserta didik. Media ini mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks puisi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi, khususnya Powtoon, dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik sekolah dasar, terutama dalam keterampilan menulis teks puisi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Z. (2021). Penggunaan Powtoon sebagai solusi media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Konfiks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 44–52. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4538>
- Ani, W. (2018). Staf pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87–93.
- Ariyanto, R., Kantun, S., & Sukidin, S. (2018). Penggunaan media Powtoon untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(1), 122–130. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7622>
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran* (pp. 23–35). Raja Grafindo Persada.
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan metode experiential learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30605/jsdp.6.1.2023.2351>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- La Asmin, N., Mazhud, N., & Akidah, I. (2024). Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode experiential learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 12(1), 138–144. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v12i1.3533>
- Oktavia, R. D., & Hendratno. (2013). Penggunaan media gambar tiga dimensi untuk peningkatan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–10.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

- Perwita, I. D., & Fujiastuti, A. (2021). Media pembelajaran puisi berbasis Powtoon di era Society 5.0. *Proceeding UMSurabaya*, 156–167.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis kesulitan menulis puisi bagi peserta didik di sekolah dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.299>
- Simarmata, M. Y. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran explicit instruction pada siswa. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 79–88. Retrieved from <https://jurnal.fpbs.upgripnk.ac.id/index.php/eduindo/article/view/911>
- Sulaiman. (2022). Pengembangan kurikulum: Sebagai peran guru profesional. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Suryani, A., & Kuswara. (2024). Meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan sumber belajar lingkungan dan teknik pemetaan pikiran di Sekolah Dasar (SD). *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 90–97. Retrieved from <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/literat/article/view/1304>
- Yuliyanto, E., Hidayah, F. F., Istyastono, E. P., & Wijoyo, Y. (2018). Analisis refleksi pada pembelajaran: Review research. *Seminar Nasional Edusaintek*, 30–36.
- Istorian, A., & Wafda, A. (2023). Improving poetry writing skills through concept sentence learning models in students. *Jurnal Dieksis ID*, 3(1), 46–54. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.1.2023.198>